Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Volume. 3 Nomor. 2 Juni 2025
e-ISSN: 3062-8652; p-ISSN: 3048-1732, Hal. 245-252
DOI: https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.624
Available online at: https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon

Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Matematika di kelas XI MAN 2 Kota Padang

A'zima Ashari Fauzi[1], Nita Putri Utami[2]
[1]Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang
[2] Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang

e-mail: azimaasharifauzi1@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of formative assessment in mathematics learning for tenth-grade students at MAN 2 Kota Padang. A descriptive qualitative approach was used with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings show that formative assessments were systematically implemented and aligned with learning objectives. Teachers employed various question types, especially essay questions, to assess students' higher-order thinking skills. However, challenges such as limited time and lack of question variety were noted. It can be concluded that the formative assessment was fairly effective but requires further development in variation and technical support*

Keywords: *Formative assessment, learning effectiveness, mathematics, MAN 2 Kota Padang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika kelas XI di MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif telah dilaksanakan secara sistematis dan relevan dengan capaian pembelajaran. Guru menggunakan variasi bentuk soal, terutama soal esai, untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan variasi soal. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif berjalan sangat efektif yaitu 100%, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut pada variasi dan dukungan teknis.

Kata kunci: *Evaluasi formatif, efektivitas pembelajaran, matematika, MAN 2 Kota Padang*

1. PENDAHULUAN

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria (Toriqularif, 2019). Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu (Phafiandita, 2022). Sedangkan menurut Marrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Danny, 2022).Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran (Mahdi, 2022)

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar dalam mengambil keputusan instruksional berikutnya (Arikunto, 2013) Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang baik dapat

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 10, 2025; Accepted: Juni 25, 2025;
Online Available: Juni 28, 2025;

mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan merefleksikan hasil belajarnya. Evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan unsur krusial dalam memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan bagi proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik adalah sistem yang berkesinambungan dan tidak hanya sekadar mendokumentasikan keterampilan dan kinerja peserta didik. Artinya, penilaian perlu mengukur kemajuan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu. Untuk memberikan gambaran kemajuan yang lengkap, pengamatan dari waktu ke waktu perlu dihubungkan secara konseptual sehingga perubahan dapat diamati dan ditafsirkan(Fauziah, 2021)

Menurut para ahli, evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu pelaksanaannya, tujuan, dan ranah yang dinilai. Secara umum, terdapat tiga jenis evaluasi berdasarkan waktu, yaitu evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal dan potensi kesulitan belajar siswa (Astuti, 2022). Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa guna memperbaiki proses belajar mengajar (Adinda, 2022). Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir bab, semester, atau tahun ajaran, untuk menilai pencapaian akhir siswa dan memberikan nilai sebagai laporan hasil belajar (Taqiyuddin, 2024)

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga mencakup tiga ranah utama menurut taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif berfokus pada penilaian kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa, seperti kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, dan mencipta. Evaluasi afektif, merupakan suatu mencakup aspek-aspek sikap, nilai, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Bisri, 2021). Sementara itu, evaluasi psikomotorik, sebagaimana menilai keterampilan fisik dan koordinasi motorik siswa dalam praktik langsung, seperti penggunaan alat, percobaan, atau simulasi. Dalam praktiknya, evaluasi ini dapat berbentuk tes tertulis, lisan, observasi, tugas proyek, portofolio, hingga penilaian diri dan teman sebaya (Sani, 2021) .Dengan menerapkan evaluasi secara menyeluruh pada berbagai ranah dan jenis, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan peserta didik, serta merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Dari beberapa referensi di atas dapat disimpukan bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan karena membantu guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri agar siswa bisa lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami

perkembangannya. Evaluasi yang baik tidak hanya mencatat nilai, tetapi juga menunjukkan kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya menjadi tiga jenis, yaitu: evaluasi diagnostik (dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa), evaluasi formatif (selama pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa), dan evaluasi sumatif (di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil akhir siswa). Selain itu, evaluasi juga mencakup tiga aspek penting: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan minat), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Padang, terdapat tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang komprehensif terutama pada evaluasi formatif. Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Kota Padang, Meskipun evaluasi formatif telah diterapkan secara konsisten, terdapat beberapa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk melakukan review atau peninjauan ulang terhadap soal-soal yang telah digunakan Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam membuat variasi soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi formatif, di MAN 2 Kota Padang serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana evaluasi formatif telah diterapkan secara konsisten di kelas, serta menganalisis kendala-kendala yang muncul, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan peninjauan ulang terhadap soal evaluasi dan kesulitan dalam menyusun variasi soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi evaluasi formatif serta solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui analisis dokumen (soal evaluasi), observasi langsung di kelas, dan wawancara mendalam dengan guru matematika kelas XI.

Data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru matematika kelas XI di MAN 2 Kota Padang dan juga sumber tertulis terkait yang berisi buku, item jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menganalisis praktik evaluasi formatif yang dilaksanakan serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi

evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas X, XI, dan XII di MAN 2 Kota Padang, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pelaksanaan evaluasi formatif di sekolah tersebut. Secara umum, evaluasi formatif dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran atau setelah selesainya satu bab tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memantau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta memberikan umpan balik kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi formatif di sekolah tersebut telah dimanfaatkan sebagai alat reflektif dalam proses belajar-mengajar.

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan oleh para guru cukup beragam. Guru menggunakan beberapa jenis soal seperti pilihan ganda, essay, dan pilihan ganda kompleks. Meskipun begitu, jenis soal essay tampaknya lebih dominan digunakan. Guru berpendapat bahwa soal essay lebih efektif dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) siswa, terutama dalam konteks pembelajaran matematika yang menuntut pemahaman konsep, penalaran logis, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan kata lain, jenis soal ini dinilai mampu menggali potensi intelektual siswa secara lebih mendalam dibandingkan soal pilihan ganda yang cenderung mengukur aspek kognitif rendah.

Dalam hal penyusunan instrumen evaluasi, guru menyatakan bahwa mereka secara mandiri menyusun soal-soal evaluasi formatif berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Namun demikian, proses ini tidak dilakukan secara individual sepenuhnya. Para guru aktif berdiskusi dan menyelaraskan soal yang dibuat bersama rekan sejawat melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Forum ini menjadi sarana kolaboratif yang penting dalam menjaga konsistensi, validitas, dan relevansi soal terhadap tujuan pembelajaran. Diskusi dalam MGMP juga membuka ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menyusun instrumen yang berkualitas.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa soal-soal yang disusun memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang digunakan telah mengikuti prinsip *constructive alignment*, yaitu menyelaraskan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi secara konsisten. Dengan demikian, evaluasi formatif diharapkan benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Meski demikian, pelaksanaan evaluasi formatif tidak lepas dari berbagai kendala teknis dan non-teknis. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu untuk melakukan review atau peninjauan ulang terhadap soal-soal yang telah digunakan. Guru mengaku bahwa padatnya beban mengajar serta keterbatasan waktu luang menjadi penghalang untuk mengevaluasi kembali efektivitas soal dalam mengukur kemampuan siswa. Padahal, proses evaluasi dan revisi soal sangat penting untuk memastikan kualitas dan validitas instrumen evaluasi secara berkelanjutan.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam membuat variasi soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Setiap kelas memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga penyusunan soal harus mempertimbangkan tingkat kesulitan, konteks pembelajaran, serta gaya belajar siswa. Dalam beberapa kasus, guru perlu menyesuaikan kompleksitas soal agar tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sulit, sehingga mampu memberikan gambaran akurat mengenai pencapaian belajar siswa.

Dalam aspek penilaian, guru di MAN 2 Kota Padang masih menggunakan metode penilaian manual. Hasil evaluasi biasanya diolah menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel. Meskipun penggunaan Excel sudah membantu dalam mempermudah perhitungan dan rekapitulasi nilai, proses ini tetap memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup besar, terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak. Selain itu, belum adanya sistem penilaian otomatis atau platform digital khusus untuk evaluasi formatif juga menjadi tantangan tersendiri.

Melihat realitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik evaluasi formatif di MAN 2 Kota Padang telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam hal dokumentasi, variasi soal, dan integrasi teknologi. Ke depan, perlu adanya pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun dan menganalisis soal formatif berbasis HOTS serta pemanfaatan platform digital yang dapat mempermudah proses evaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi formatif tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari pembelajaran yang bermakna.

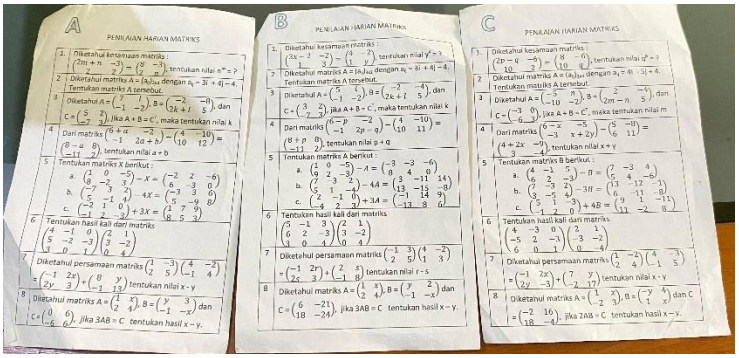

Gambar 1. Lembar Soal Evaluasi Formatif

Dalam pelaksanaan evaluasi formatif (Penilaian Harian) pada kelas X, XI, XII guru menerapkan strategi khusus untuk memastikan integritas penilaian, yaitu dengan menggunakan delapan kelompok soal esai yang berbeda, mulai dari kelompok a hingga h. Pendekatan ini secara efektif meminimalkan peluang siswa untuk menyontek satu sama lain, karena setiap siswa akan menerima kelompok soal yang berbeda. Dengan demikian, meskipun mereka berada dalam satu ruangan yang sama, masing-masing siswa dihadapkan pada tantangan yang unik, sehingga mendorong mereka untuk mengandalkan pemahaman materi mereka sendiri dari pada mencari jawaban dari teman. Hal ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil evaluasi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan kejujuran di kalangan peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Padang, dapat sejalan dengan penelitian (Yolanda & Rodhliyah, 2022) yang mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan evaluasi formatif di kelas. Fokus utamanya adalah memahami kendala guru dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi yang mendukung keterlibatan siswa. Hasil penelitiannya adalah Guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep evaluasi formatif secara menyeluruh dan belum memiliki keterampilan untuk menerapkannya secara efektif. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah menjadi hambatan tersendiri. Penelitian merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan komunitas profesional guru untuk memperkuat pemahaman dan praktik evaluasi formatif di kelas. (Sanita, 2023) yang mengkaji rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta minimnya kemampuan guru dalam menciptakan soal formatif yang sesuai. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan instrumen formatif yang baik dapat meningkatkan efektivitas evaluasi dalam pembelajaran matematika. Serta penelitian (Januar Muzekki, 2022) Penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru matematika mengenai penggunaan asesmen formatif dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di tingkat SMP. Hasil dari penelitian ini yaitu Guru matematika memiliki persepsi yang positif terhadap asesmen formatif, menganggapnya penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dan partisipasi

selama proses belajar. Namun, mereka menghadapi kendala nyata seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya pelatihan teknis dalam menyusun asesmen formatif yang variatif. Penelitian menyimpulkan bahwa dukungan pelatihan dan fasilitasi sangat dibutuhkan agar asesmen formatif dapat diterapkan secara optimal dan konsisten di kelas.

Dari 3 peneltian di atas dapat dilihat bahwa disetiap tempat penelitian memiliki hasil yang berbeda – beda yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif di kelas XI MAN 2 Kota Padang sudah berjalan sangat baik dan sistematis. Namun, perlu ditingkatkan dari segi variasi bentuk soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta memanajemen waktu untuk melakukan peninjauan ulang terhadap soal evaluasi formatif yang telah dilakukan agar peserta didik juga mengetahui letak kesalahan dari jawaban mereka. Sehingga dari hasil angket di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Evaluasi Formatif

Kegiatan	**Ya**	**Tidak**
Evaluasi Formatif	16	0
Total	100%	
Keterangan	Sangat efektif	

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang telah diisi terdapat kelengkapan evaluasi formatif yaitu 100%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif di MAN 2 Kota Padang sangat efektif yaitu 100% dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala dalam variasi soal dan manajemen waktu. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menyusun soal evaluasi berbasis HOTS dan memanfaatkan teknologi digital dalam penilaian. Pihak madrasah diharapkan memberikan pelatihan berkelanjutan sebagai dukungan praktis agar evaluasi formatif tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi mampu mendorong pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MAN 2 Kota Padang atas izin dan kerja samanya selama proses observasi dan pengumpulan data, serta kepada Ibu Nita Putri Utami, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum MA/SLTA yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini

merupakan bagian dari tugas akademik mahasiswa Tadris Matematika UIN Imam Bonjol Padang

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, Ade Hera, et al. "Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online." *Report Of Biology Education* 2.1 (2021): 1-10.

Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.

Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.

Bisri, Khasan. *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran PAI: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia, 2021.

Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 247-262.

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 555-565.

Fauziah, Aifah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 4: 1550–58

Mahdi, A., SABARUDIN, S., & AFRIANI, G. (2022). Pendekatan Rekonstruksi Sosial dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7*(1), 95-108.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135-142.

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *3*(2), 111-121.

Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian autentik*. Bumi Aksara, 2022.

Taqiyuddin, Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. "Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.3 (2024): 1936-1942.

Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 66-76.